

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang berada di bagian selatan Pulau Jawa. Provinsi yang diapit oleh provinsi Jawa Tengah dan Samudera Hindia ini adalah satu-satunya provinsi yang memiliki kata “Istimewa” di bagian nama resminya. Hal ini dikarenakan provinsi ini satu-satunya yang pemerintahannya bersifat Kerajaan. Karena masih bersifat kerajaan, maka D.I. Yogyakarta ini memiliki banyak peninggalan dan budaya-budaya yang sangat kental dengan budaya Jawa. Maka dari itu, D.I. Yogyakarta mendapat julukan Kota Budaya. Selain itu, D.I. Yogyakarta memiliki banyak keindahan alam seperti pantai (terdapat di Kabupaten Gunung Kidul dan Kabupaten Bantul) dan air terjun atau sering disebut curug (terdapat di Kabupaten Kulon Progo) sehingga banyak wisatawan dari dalam maupun luar negeri yang mampir ke provinsi ini. Dan di provinsi D.I. Yogyakarta ini terdapat Universitas paling tua di Indonesia yaitu Universitas Gadjah Mada dan memiliki lebih dari 100 universitas swasta. Hal ini juga yang mengakibatkan D.I. Yogyakarta khususnya Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman disebut sebagai Kota Pelajar, karena banyak sekali pelajar-pelajar di seluruh Indonesia

Karena Yogyakarta merupakan salah satu kota yang industri pariwisata dan sarana pendidikannya berkembang pesat, maka banyak investor-investor yang berinvestasi di Yogyakarta. Ditambah dengan jumlah wisatawan yang selalu

bertambah tiap tahunnya. Pada tahun 2014, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta mencapai 3.007.253 wisatawan. Jumlah tersebut meningkat 291.782 wisatawan atau 9,70% jika dibandingkan tahun 2013. Dengan bertambahnya pengunjung di Yogyakarta maka akan berdampak pada meningkatnya infrastruktur seperti hotel-hotel, apartemen, condotel, dan pusat perbelanjaan. Saat ini hotel di Yogyakarta mencapai 101 hotel dan 114 hotel yang sudah mendapatkan izin namun belum memulai pelaksanaan konstruksi menyebabkan tingkat *contruction waste* yang cenderung bertambah.

Kegiatan proyek konstruksi merupakan suatu kegiatan yang berlangsung dalam jangka waktu terbatas dan alokasi sumber daya tertentu. Seperti di UK dengan tingkat pembangunan yang sangat tinggi menghasilkan *contruction waste* yang dapat mencapai 50%. Banyaknya pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan proyek konstruksi sering menyebabkan terjadinya permasalahan yang harus diselesaikan dalam suatu kegiatan proyek konstruksi .

Salah satu penyebab utama adanya *waste* antara lain; kesalahan dalam kontrak, perubahan desain, kesalahan pemesanan, kecelakaan, kurangnya mengontrol lokasi proyek, kurangnya manajemen limbah, kerusakan selama pengangkutan dan pemotongan bahan (Gavilan dan Bernold, 1994).

Namun, tak sedikit juga dalam pekerjaan struktur, proyek konstruksi melakukan pemborosan (*waste*) dalam pelaksanaannya. Jika *waste*/pemborosan dalam pekerjaan struktur pada proyek konstruksi, faktor-faktor penyebabnya dan solusinya dapat diidentifikasi, maka *waste*/pemborosan yang terjadi selama

pelaksanaan proyek konstruksi dapat dikurangi, sehingga tujuan dari proyek konstruksi dapat terlaksana dengan baik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Pengelolaan limbah konstruksi apa saja yang paling sering digunakan dalam proyek konstruksi?
2. Faktor-faktor apa saja yang sering menjadi penyebab terjadinya limbah konstruksi?
3. Berapakah prosentase *waste* material dalam pekerjaan struktur seperti pembesian, pembetonan dan bekisting?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini diberikan beberapa batasan masalah agar penelitian lebih terfokus sehingga hasil penelitian bisa lebih maksimal. Batasan tersebut meliputi :

1. Penelitian dilakukan pada proyek gedung yang telah atau sedang dilaksanakan di Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Responden penelitian adalah pengelola proyek yang telah atau sedang terlibat dalam pelaksanaan proyek konstruksi di Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi *Project Manager, Site Manager, Site Engineer, Supervisor, Quality Control*, Pelaksana Lapangan.
3. *Waste* yang diidentifikasi adalah pemborosan material dalam pekerjaan struktur yaitu pembesian, pembetonan dan bekisting

1.4 Tujuan

1. Mengetahui Persentase *waste* material pekerjaan struktur yaitu pembesian, pembetonan dan bekisting
2. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya limbah pada proyek konstruksi di Yogyakarta.
3. Mengetahui pengelolaan limbah konstruksi pada proyek konstruksi di Yogyakarta.

1.5 Keaslian Tugas Akhir

Menurut pengamatan dari daftar referensi tugas akhir yang berada di perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta, topik tugas akhir yang membahas tentang “Pengelolaan Limbah Untuk Pekerjaan Struktur Pada Proyek Konstruksi di Daerah Istimewa Yogyakarta”, belum pernah dilakukan oleh peneliti atau mahasiswa sebelumnya.